

Pengendalian Populasi Kucing Liar di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya Melalui Kastrasi dan Ovariohistektomi

The Control of Ferral Cats in Dr. Soetomo Hospital by Castration and Ovariohysterectomy

I Komang Wiarsa Sardjana¹

¹Departemen Klinik Veteriner
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Jalan Mulyorejo Kampus C Unair Surabaya 60115, e-mail: ikomang@gmail.com

The control of the ferral cat population in Dr. Soetomo Hospital of Surabaya have already done by surgery technique of Ovariohysterectomy to female and Castration to male, during periode 2004 - 2007, the surgery was done for 145 female and 80 male in 2004 and the surgery was continued with 71 male and 49 female in 2007. All the cat have a good in health after surgery about 5 days, and distributed for parents adopted and traditional market in Surabaya for survival life of them.

PENDAHULUAN

Kucing sebagai hewan kesayangan merupakan salah satu hewan yang tumbuh dan berkembang di perkotaan seperti halnya di Surabaya.

Perkembangan populasi kucing yang tidak terkendali menjadi masalah bagi keberadaan kucing tersebut seperti yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soetomo, sebagai salah satu rumah sakit yang terbesar di Indonesia, dan menjadi rumah sakit rujukan, mengalami permasalahan dengan kehadiran dan keberadaan kucing² liar yang tidak dapat dikendalikan baik secara kuantitas maupun aktifitasnya.

Keberadaan kucing liar tersebut menyebabkan berbagai gangguan yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan, kegaduhan karena perkelahian dan perkawinan diantara mereka, keamanan makanan baik milik staf dan karyawan rumah sakit maupun milik pengunjung dan yang lebih mengkhawatirkan adalah penyebaran penyakit zoonosis yakni penyakit yang dapat ditularkan melalui kucing liar tersebut kemanusia seperti Toksoplasmosis, yang dapat menyebabkan keguguran bagi ibu hamil (Dachlan, 2004) dan penyakit Rabies yang pada saat ini kebetulan Surabaya

termasuk daerah yang bebas dari Penyakit Rabies.

Perkembangan populasi kucing yang tidak terkendali tersebut, harus segera diatasi dengan melakukan pengendalian populasi melalui operasi sterilisasi dengan metode kastrasi pada kucing jantan yakni dengan mengambil kedua testes kucing tersebut sedangkan pada kucing betina, dilakukan operasi *ovariohysterectomy* dengan mengangkat uterus dan ovarium kucing betina tersebut (Harvey et al. 1990 ; Ellison and Slocum, 1998; Sardjana dan Kusumawati, 2011). Selanjutnya kucing liar tersebut memperoleh perawatan selama lima hari sampai terjadi kesembuhan pasca operasi.

Program operasi steril yang pertama terhadap kucing liar ini telah dilakukan oleh RSUD Dr. Soetomo dengan Ikatan Alumni Universitas Airlangga (IKA UNAIR) melalui *Kelompok Penyayang dan Peduli Satwa* bertempat di Rumah Sakit Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dalam periode Juni 2004 sampai dengan September 2004 telah dilakukan operasi steril pada 225 ekor kucing liar.

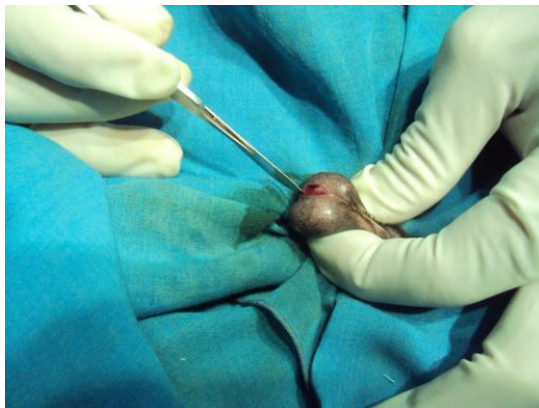
Berselang tiga tahun kemudian, pada periode April 2007 sampai dengan Juni 2007 dilakukan operasi steril yang

kedua bertempat di Klinik Hewan Dinas Peternakan Tk. I Provinsi Jawa Timur, sebanyak 120 ekor kucing liar.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melakukan upaya pengendalian populasi yang cenderung mengalami penurunan populasi pada periode tahun 2004 dan periode tahun 2007 keberadaan kucing liar di RSUD Dr. Sutomo Surabaya

MATERI DAN METODE

Tempat dan penanganan operasi steril yang pertama dilakukan di Rumah Sakit Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga pada periode Juni 2004 sampai dengan September 2004. Kucing sebanyak 225 ekor terdiri dari 80 ekor jantan dan 145 ekor betina, dengan berat badan rata-rata 2,0-4,5 kg dan umur berkisar 1-4 tahun (Tabel 1).



Gambar 1. Teknik kastrasi

Pada program operasi steril yang kedua dilakukan di Klinik Hewan Dinas Peternakan Tk. I Provinsi Jawa Timur pada periode April 2007 sampai dengan Juni 2007. Kucing sebanyak 120 ekor, terdiri dari 71 ekor kucing jantan dan 49 ekor kucing betina dengan berat badan rata-rata berkisar 2-4 kg dan umur 1-4 tahun. (Tabel 1)

Penelitian menggunakan teknik pembedahan yaitu kastrasi pada kucing jantan dan ovariohisterektomi pada kucing betina. Teknik kastrasi untuk kucing jantan, dilakukan dengan memberikan premedikasi Atropin Sulfas 0,02 mg/kg BB dan Acetyl Promazine 0,1 mg/kg BB. Selanjutnya kucing dianestesi dengan Ketamine dosis 10 mg/kg BB (Lumley *et al.* 1990; Waynforth and Flecknell,

1992; Sardjana dan Kusumawati, 2004). Scrotum dibuka pada bagian median dan diinsisi testes di bagian sinister dan dexter yang selanjutnya dikeluarkan dan diligasi pada bagian spermatic cord kemudian dipotong, (Harvey *et al.* 1990 ; Ellison and Slocum, 1998 ; Sardjana dan Kusumawati, 2011) setelah kedua testes diambil, diberikan antibiotika seperti Sulfanilamide atau Nebacetine dan sayatan pada bagian scrotum kemudian dijahit.

Teknik ovariohisterektomi dilakukan untuk kucing betina, setelah pemberian premedikasi sama seperti halnya pada teknik kastrasi, kemudian hewan dianestesi menggunakan Ketamine dengan dosis 20mg/kgBB., Kucing diposisikan rebah dorsal, kemudian dilakukan diinsisi pada bagian linea alba untuk membuka rongga abdominal, setelah uterus diangkat, ligasi di bagian proksimal ovarium kemudian dilakukan pemotongan, sedangkan pada bagian korpus uteri terlebih dahulu dilakukan ligasi arteri uterina media sinister serta dekster dan ligasi pada korpus uteri, selanjutnya dilakukan pemotongan pada bagian corpus uteri (Harvey *et al.* 1990; Ellison and Slocum, 1998).

Analisa data disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan,, jumlah populasi kucing liar yang berada di RSUD Dr. Soetomo Surabaya cukup banyak. Peningkatan populasi kucing liar tersebut selain akibat hasil perkawinan juga akibat pembuangan kucing maupun anak kucing yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab ke RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Tabel 1 : Hasil operasi steril yang dilakukan pada kucing liar RS. Dr. Sutomo tahun 2004 dan tahun 2007

Tahun	Jenis operasi		Keterangan
	Kastrasi	Ovariohisterektomi	
2004	80	145	
2007	71	49	
	151	194	

Teknik kastrasi pada kucing jantan dan teknik ovariohisterektomi yang dilakukan pada kucing betina, merupakan teknik pembedahan untuk membuat kucing liar tersebut menjadi steril dan tidak dapat lagi berkembang biak (Lumley *et al.* 1990 ; Waynforth and Flecknell, 1992) sehingga dengan demikian populasi kucing yang berkembang biak dengan cepat akan dapat dikendalikan.

Pilihan terhadap teknik pembedahan tersebut dimaksudkan untuk membuat hewan bersangkutan tidak lagi mengalami birahi karena sumber hormon yang menyebabkan kondisi birahi tersebut telah diambil, sehingga faktor kegaduhan akibat perkawinan yang dilakukan tidak terjadi dan hewan penderita akan cenderung menjadi lebih jinak, nafsu makan yang semakin meningkat dan dapat memacu pertumbuhan berat badan menjadi lebih gemuk (Partodihardjo, 1982; Ellison and Slocum, 1998). Davendra and Burns (1994) menyatakan bahwa kastrasi dapat menghilangkan bau khas dari hewan yang dikastrasi seperti yang terjadi pada kambing jantan.

Berdasarkan *Animal welfare* sebagaimana UU No.6 tahun 1967 bahwa upaya melakukan pengendalian populasi kucing liar dengan operasi steril dimaksudkan untuk memberikan kehidupan melalui perlindungan dan pemeliharaan yang wajar sehingga dengan demikian apa yang dimaksud dengan *Animalium Hominique Saluti* yakni mensejahterakan hewan dengan tujuan untuk mensejahterakan manusia, akan dapat tercapai (Wasito, 2004; Diah Kusumawati, 2004). Kesejahteraan hewan akan dapat tercapai bilamana terjadi interaksi yang positif atau kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam menangani dan melakukan sosialisasi tentang kesejahteraan hewan seperti halnya dalam menangani permasalahan kucing liar RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Berdasarkan data hasil penelitian tampak pada kurun periode tahun 2004 sekitar 30 ekor kucing liar, enam ekor kucing yang telah dikastrasi dan 24 ekor kucing yang telah diovariohisterektomi, telah diadopsi oleh orang tua asuh sehingga dengan demikian kucing tersebut telah memiliki orang yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kehidupannya.

Namun demikian pada kurun tahun 2007 tidak ada seekorpun kucing liar tersebut yang memperoleh uluran tangan dari orang yang mau mengadopsi. Hal ini menjadikan catatan bagi kalangan pemerhati dan penyayang satwa, kiranya perlu meningkatkan sosialisasi kepedulian masyarakat dan pemerintah dalam menangani masalah tersebut yang bisa berkembang menjadi masalah sosial, kesehatan dan lingkungan hidup.



Gambar 2. Teknik ovariohisterektomi

Sebanyak 195 ekor kucing, 71 ekor kucing yang telah dikastrasi dan 121 kucing yang telah diovariohisterektomi, dilepaskan kembali pada tahun 2004, sedangkan pada tahun 2007, seluruh 120 ekor kucing dilepas kembali. Hasil pasca operasi menunjukkan bahwa seluruh kucing liar yang menjalani operasi mengalami kesembuhan lebih kurang lima hari pasca operasi, menunjukkan bahwa kucing liar tersebut memiliki kondisi tubuh yang baik dan telah beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik, adapun beberapa ekor di antaranya membutuhkan perawatan pasca operasi lebih dari lima hari disebabkan luka operasi yang mengalami infeksi akibat perilaku hewan itu sendiri, seperti akibat gigitan atau garukan karena rasa gatal dalam proses kesembuhan yang terjadi.

Pelepasan kembali kucing liar ke tempat baru harus berwawasan terhadap lingkungan yang memungkinkan untuk hewan tersebut tetap dapat hidup dan hal ini tidak terlepas dari sumber makanan yang memungkinkan diperoleh hewan tersebut. Pilihan jatuh pada berbagai pasar yang cukup besar seperti Pasar Pucang, Pasar Keling, Pasar Kembang, dan lain-lain.

Jumlah populasi 225 ekor kucing liar pada tahun 2004, lalu diikuti penurunan populasi yang signifikan sebesar 120 ekor pada tahun 2007 menunjukkan bahwa upaya pengendalian populasi hewan tersebut telah berjalan dengan baik, yang tentunya harus diikuti dengan seksama upaya pemahaman keberadaan orang tua asuh yang bisa menjadi pengayom dan penyayang satwa yang dibutuhkan untuk memberikan pertolongan dan perlindungan bagi hewan tersebut, sehingga tidak terjadi pengembangan kucing liar atau hewan liar lainnya, baik di RSUD Dr. Soetomo maupun di tempat lain di kota metropolitan seperti Surabaya.

KESIMPULAN

Telah dilakukan penelitian pengendalian populasi kucing liar melalui operasi sterilisasi kucing liar di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dari tahun 2004 sebesar 225 ekor dan pada tahun 2007 sebanyak 120 ekor, yang telah memberikan gambaran terjadinya penurunan populasi kucing liar dalam kurun waktu tersebut.

Sosialisasi kepedulian masyarakat dan pemerintah terhadap perlindungan dan pengayoman satwa diperlukan untuk pencegahan terhadap masalah sosial, kesehatan dan lingkungan hidup di kota Surabaya khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dachlan EG, 2004. Toksoplasmosis, Pencegahan dan Penanggulangan-nya pada Ibu Hamil. Proceeding Simposium Nasional Penanganan dan Penanggulangan Penyakit sesuai dengan Kesejahteraan Hewan.
- Davendra C and M Burns, 1994. Produksi Kambing di daerah tropis. Penerbit ITB Bandung. p. 95.
- Ellison GW and B. Slocum, 1998. Current Techniques in Small Animal Surgery. Lippincott Williams & Wilkins p.489-496 and 518-523.
- Harvey CE, CD Newton, A Schwartz, 1990. Small Animal Surgery. JB Lippincott Company. p 461-463 and 471-475.

- Kusumawati D. 2004. Pemeliharaan Hewan Kesayangan dan Satwa Liar sesuai dengan Kesejahteraan Hewan. Proceeding Simposium Nasional Penanganan dan Penanggulangan Penyakit sesuai dengan Kesejahteraan Hewan.
- Lumley JSP, CJ Green, Plear, SE Angell James, 1990. Essentials of Experimental Surgery. Butterworths, London. P 160-164.
- Partodihardjo S. 1982. Ilmu Reproduksi Hewan. Penerbit Mutiara Jakarta. P 25-42.
- Sardjana IKW dan D Kusumawati, 2004. Anestesi Veteriner Jilid I Gama Press.
- Sardjana IKW dan D Kusumawati, 2011. Bedah Veteriner Airlangga University Press.
- Wasito, 2004. Animal Welfare pada Peternakan. Proceeding Simposium Nasional Penanganan dan Penanggulangan Penyakit sesuai dengan Kesejahteraan Hewan.
- Waynforth HB and PA Flecknell, 1992. Experimental and Surgical Technique in the rat. Academic Press. P 275-276.